

Pengaruh Kompensasi Finansial dan Fleksibilitas Kerja terhadap Kesejahteraan Mitra Pengemudi ShopeeFood di Surabaya

Rheza Louis Kasenda¹, Komarun Zaman², Aisyah Darti Megasari³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PEMUDA, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sep 10, 2025
Revised Sep 28, 2025
Accepted Oct 20, 2025

Keywords:

Kompensasi Finansial
Fleksibilitas Kerja
Kesejahteraan
Ekonomi gig
Shopeefood

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya menggunakan pendekatan kuantitatif survei pada 100 responden aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan diuji validitas-reliabilitasnya, lalu dianalisis dengan regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan kompensasi finansial (upah per pengiriman, insentif harian, dan tip) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sedangkan fleksibilitas kerja (kebebasan jam, tempat, dan durasi kerja) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh relatif lebih besar. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 45,0% variasi kesejahteraan (Adjusted R² = 0,450), dengan model memenuhi asumsi normalitas, bebas multikolinearitas, dan tanpa heteroskedastisitas. Temuan menegaskan pentingnya rancangan kompensasi yang kompetitif dan kebijakan kerja fleksibel yang berimbang untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja ekonomi gig.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rheza Louis Kasenda,
Program Studi Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PEMUDA,
Jl. Bung Tomo No. 8 Kav. 08-10, Ngagel, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60246, Indonesia
Email: rheza.kazenda@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Layanan pengantaran makanan daring tumbuh pesat seiring penetrasi internet dan perubahan gaya hidup, membuka peluang kerja fleksibel bagi mitra pengemudi serta memunculkan isu kesejahteraan dalam ekosistem ekonomi gig. ShopeeFood resmi diluncurkan pada April 2022 dan berkembang di kota besar seperti Surabaya yang memiliki kepadatan aktivitas kuliner, kompetisi mitra tinggi, dan permintaan pesanan besar. Permasalahan inti yang ditelaah adalah bagaimana kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja memengaruhi kesejahteraan mitra pengemudi, yang selama ini lebih sering diteliti pada pekerja tetap, bukan mitra independen.

Kompensasi finansial bagi mitra ShopeeFood berasal dari upah per pengantaran, insentif harian berbasis poin, dan tip pelanggan; contoh skema Surabaya: ongkos kirim reguler minimum Rp6.400, Express Rp8.000, serta bonus poin 800=Rp14.000; 1.200=Rp24.000; 1.600=Rp31.000, dengan syarat performa minimal 80%. Sementara fleksibilitas kerja mencakup kebebasan menentukan jam, lokasi/area, dan durasi kerja, yang berpotensi meningkatkan work-life balance namun juga mendorong jam kerja berlebih untuk mengejar target saat jam sibuk. Di sisi lain, kesejahteraan diukur secara objektif-subjektif, memadukan indikator pendapatan dan 10 indikator terpilih dari Indeks Kebahagiaan BPS (pekerjaan utama, perasaan tidak tertekan, hubungan positif, pendapatan rumah tangga, lingkungan, keamanan, hubungan sosial, keharmonisan keluarga, waktu luang, serta kondisi rumah)

Penelitian terdahulu menunjukkan: kompensasi memengaruhi kinerja/kepuasan (Leonardo & Andreani; Setiawan), fleksibilitas memotivasi pilihan kerja ojek daring (Aziz & Athoillah), dan

kesejahteraan pengemudi didorong faktor materi dan nonmateri (Andrianus & Yunekha). Celah riset: objek ShopeeFood Surabaya, fokus pada kesejahteraan (bukan hanya kepuasan/kinerja), dan perbandingan kekuatan pengaruh kompensasi vs fleksibilitas dalam konteks gig. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh parsial dan simultan kedua variabel terhadap kesejahteraan mitra ShopeeFood Surabaya.

Kontribusi penelitian: bukti empiris terbaru pada gig workers di kota besar, penguatan landasan kebijakan kompensasi-insentif dan pengaturan fleksibilitas yang berimbang, serta rujukan rancangan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan mitra dalam ekosistem platform.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis statistik regresi linier berganda. Data primer diperoleh langsung dari pengisian kuesioner tertutup menggunakan skala Likert oleh 100 mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya, yang dipilih dengan teknik sampel acak sederhana. Data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang mendukung teori dan analisis penelitian.

Desain penelitian mengubah hasil observasi menjadi angka-angka untuk dianalisis menggunakan metode statistik. Analisis data terdiri dari beberapa langkah, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk menentukan kelayakan instrumen kuesioner, serta pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memenuhi syarat model regresi. Selain itu, terdapat pengujian hipotesis yang menggunakan analisis uji F dan uji T untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi yang diteliti meliputi semua mitra pengemudi aktif ShopeeFood di Surabaya, dengan jumlah total 100 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana, sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden. Populasi penelitian terdiri dari seluruh mitra pengemudi ShopeeFood aktif di Surabaya sebanyak 100 orang yang menjadi sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana, sehingga memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Pendapat responden mengenai kompensasi finansial (X1), fleksibilitas kerja (X2), dan kesejahteraan (Y) merupakan subjek data yang dikumpulkan dari sampel sebanyak 100 mitra pengemudi ShopeeFood aktif di Surabaya. Untuk membuat klasifikasi data, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan lama bekerja sebagai mitra pengemudi ShopeeFood.

Dari informasi yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah pria dengan persentase mencapai 84%, sedangkan responden wanita sebesar 16%. Dalam hal usia, responden terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu usia 15-25 tahun sebanyak 38%, usia 26-35 tahun sebanyak 36%, dan usia 36-45 tahun sebanyak 26%. Sedangkan durasi lama bekerja mitra pengemudi beragam, dengan kelompok terbanyak yang bekerja selama 6 bulan dan 1 tahun masing-masing sebanyak 21%.

Penyajian ini memberikan gambaran tentang komposisi demografis responden yang menjadi dasar analisis lebih lanjut mengenai pengaruh kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya.

Analisis Data

1) Uji Validitas

Dalam studi ini, terdapat 100 responden yang diuji validitasnya dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk mengetahui nilai r tabel, terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan (Df) dengan rumus $Df = N - 2 = 100 - 2 = 98$, sehingga nilai r tabel yang digunakan sebagai pembanding adalah sebesar 0,197. Selanjutnya, jika nilai r hitung pada analisis Pearson Product Moment lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen kuesioner dianggap valid; sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kompensasi Finansial (X1)

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kompensasi Finansial	P1	0.873	0.197	Valid
	P2	0.874	0.197	Valid
	P3	0.740	0.197	Valid

Analisis yang dilakukan untuk menguji keabsahan menunjukkan bahwa nilai Rhitung melebihi nilai Rtabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa responden memberikan jawaban yang valid terhadap seluruh pernyataan dalam variabel kompensasi finansial.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Fleksibilitas Kerja (X2)

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Fleksibilitas Kerja	P4	0.839	0.197	Valid
	P5	0.817	0.197	Valid
	P6	0.828	0.197	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas, angka rhitung terlihat lebih tinggi daripada rtabel. Oleh karena itu, semua jawaban responden terkait setiap pernyataan mengenai variabel fleksibilitas kerja dapat dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan (Y)

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kesejahteraan	P7	0.618	0.197	Valid
	P8	0.652	0.197	Valid
	P9	0.616	0.197	Valid
	P10	0.721	0.197	Valid
	P11	0.691	0.197	Valid
	P12	0.721	0.197	Valid
	P13	0.652	0.197	Valid
	P14	0.732	0.197	Valid
	P15	0.635	0.197	Valid
	P16	0.737	0.197	Valid

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengujian keabsahan menunjukkan nilai r yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai r yang tertera dalam tabel. Ini mengindikasikan bahwa jawaban responden terhadap setiap item dalam variabel Kesejahteraan adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran ketika digunakan dalam berbagai waktu dan situasi. Dengan kata lain, pengujian ini mengukur sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang-ulang untuk menganalisa variabel yang sama. Uji reliabilitas memastikan bahwa item-item yang valid tidak hanya mencerminkan konstruk sesuai tujuan, tetapi juga menghasilkan hasil yang konsisten dan teratur selama pengukuran. Biasanya, keandalan suatu instrumen dinilai menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana semakin tinggi nilai alpha mencerminkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Nilai Cronbach's Alpha yang umum diterima sebagai batas reliabilitas baik adalah 0,7 atau lebih; apabila nilai tersebut rendah, instrumen harus diperbaiki, misalnya dengan menghapus item yang kurang konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Realiabel	Keterangan
Kompensasi Finansial	0,774	0,70	Reliabel
Fleksibilitas Kerja	0,776	0,70	Reliabel
Kesejahteraan	0,953	0,70	Reliabel

Berdasarkan pemeriksaan data menggunakan SPSS, nilai Cronbach's Alpha semua variabel penelitian lebih besar dari 0,70. Ini menandakan bahwa semua pernyataan di setiap variabel telah terbukti dapat diandalkan dalam menjelaskan setiap variabel penelitian.

3) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai karakteristik data yang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan sebaran data tiap variabel. Fungsi utamanya adalah menyajikan informasi statistik dasar agar memudahkan pemahaman terhadap data dan kondisi variabel yang dikaji sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi Finansial	100	3	15	10,63	2,696
Fleksibilitas Kerja	100	3	15	9,01	2,773
Kesejahteraan	100	17	80	52,56	17,847

Hasil analisis deskriptif dari kuesioner menunjukkan bahwa variabel kompensasi finansial memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum 15, dengan rata-rata (mean) 10,63 serta standar deviasi 2,696, menggambarkan tingkat penerimaan kompensasi yang beragam di antara responden. Untuk variabel fleksibilitas kerja, nilai minimum juga 3 dan maksimum 15, dengan rata-rata 9,01 dan standar deviasi 2,773, menunjukkan bahwa kebebasan pengaturan kerja yang dirasakan responden cukup variatif. Sedangkan pada variabel kesejahteraan, nilai minimum yang terukur adalah 17 dan maksimum mencapai 80, dengan rata-rata 52,56 dan standar deviasi 17,847, yang mengindikasikan keberagaman persepsi kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya berdasarkan berbagai indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran tentang distribusi dan variasi data yang mencerminkan kondisi nyata dari kompensasi finansial, fleksibilitas kerja, dan kesejahteraan para mitra pengemudi.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menilai apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian signifikansi ini menjadi dasar untuk menilai kesesuaian distribusi data dengan asumsi normalitas dalam analisis statistik.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	1,413	0,147	Normal

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 sisi) sebesar 0,147, yang lebih tinggi dari angka 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dianggap konsisten dengan asumsi normalitas.

5) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat hubungan kuat antara variabel bebas dalam model regresi yang dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak konsisten. Untuk menguji multikolinearitas, biasanya digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh dari software SPSS. Kriteria umum menyatakan bahwa jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari atau sama dengan 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi; sebaliknya, nilai Tolerance yang kurang dari atau sama dengan 0,1 atau VIF yang lebih dari 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Kompensasi Finansial	3,131	0,319	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Fleksibilitas Kerja	3,131	0,319	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan data, kedua variabel yaitu kompensasi keuangan dan fleksibilitas kerja memiliki VIF sebesar 3,131 dan nilai toleransi 0,319. Karena VIF di bawah 10 dan toleransi di atas 0,1, keduanya tidak mengalami masalah multikolinearitas, menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antar variabel independen dalam regresi.

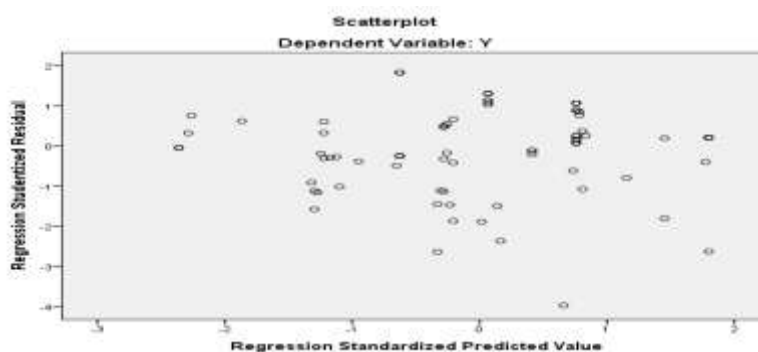
6) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dari model regresi konsisten pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik harus menunjukkan homoskedastisitas, yakni sebaran residual yang merata tanpa pola tertentu. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan dua cara: analisis grafis menggunakan scatterplot dan uji statistik Glejser dengan SPSS. Jika scatterplot menunjukkan titik-titik tersebar acak di sekitar garis nol tanpa pola, dan nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Kompensasi Finansial (X1)	0,482	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Fleksibilitas Kerja (X2)	0,284	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Nilai p dari uji Glejser untuk X1 adalah 0,482 dan untuk X2 adalah 0,284, keduanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi pengaruh kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Grafis Heteroskedastisitas

Tampilan titik pada scatterplot menunjukkan sebaran acak di atas dan di bawah garis nol, menandakan tidak ada pola yang mencolok. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, menunjukkan hubungan antara kompensasi finansial, fleksibilitas kerja, dan kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan perubahan variabel dependen dengan baik.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,679 ^a	0,461	0.450	13,235

Nilai adjusted R-Square sebesar 0,450 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja, menjelaskan 45,0% variasi dalam kesejahteraan pengemudi ShopeeFood. Sisanya 55,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh simultan dua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana Y adalah kesejahteraan, a adalah konstanta, b1 dan b2 adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, dan e adalah error. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan signifikan kompensasi finansial (X1) dan fleksibilitas kerja (X2) memengaruhi kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,151	0,541		20,611	,000
1 X1	,630	,087	,139	7,213	,000
X2	3,853	,085	,876	45,387	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan persamaan regresi:

$$Y = 11,151 + 0,630X_1 + 3,853X_2 + e$$

di mana konstanta 11,151 adalah tingkat kesejahteraan dasar jika kompensasi finansial (X1) dan fleksibilitas kerja (X2) nol. Koefisien X1 sebesar 0,630 berarti setiap kenaikan satu unit kompensasi finansial meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,630 unit. Koefisien X2 sebesar 3,853 berarti setiap kenaikan satu unit fleksibilitas kerja meningkatkan kesejahteraan sebesar 3,853 unit. Fleksibilitas kerja berpengaruh lebih besar daripada kompensasi finansial terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya.

3) Uji Simultan F

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menilai pengaruh bersama semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dan F hitung terhadap tingkat signifikansi 5% dan F tabel; jika signifikansi < 0,05 dan F hitung > F tabel, maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika

signifikansi $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara bersama, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14544,368	2	7272,184	41,518	,000
Residual	16990,272	97	175,157		
Total	31534,640	99			

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $41,518 > F$ tabel $3,090$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya.

4) Uji Parsial T

Uji parsial atau uji t bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t-hitung terhadap t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t-hitung $> t$ -tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t-hitung $< t$ -tabel, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,151	0,541		20,611	,000
1 X1	,630	,087	,139	7,213	,000
X2	3,853	,085	,876	45,387	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Dampak imbalan finansial terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya terbukti signifikan dengan nilai signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ dan nilai T hitung sebesar $7,213$ yang lebih besar dari T tabel $1,661$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, dampak fleksibilitas kerja terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood juga sangat signifikan dengan nilai signifikansi $0,000$ dan nilai T hitung sebesar $45,387$ yang jauh melebihi T tabel $1,661$, menandakan pengaruh positif yang sangat kuat terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel independen, yaitu kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja, dengan variabel dependen yaitu kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya. Temuan menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kesejahteraan dibandingkan kompensasi finansial, yang berarti kebebasan memilih jam kerja, lokasi, dan durasi kerja sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para mitra.

Menurut (Carlson et al., 2010), Flexible Work Arrangements (FWA) memberikan kontrol lebih besar kepada pekerja atas jadwal dan lokasi kerja mereka, yang dapat menciptakan keseimbangan lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi serta meningkatkan kebahagiaan pekerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan koefisien regresi fleksibilitas kerja sebesar $3,853$ dan signifikansi $0,000$, menggambarkan pengaruh positif yang kuat terhadap kesejahteraan mitra pengemudi.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh hasil studi (Nijp et al., 2012) yang menekankan bahwa penerapan pengaturan kerja yang fleksibel dapat menurunkan stres psikologis dan meningkatkan

tingkat kepuasan dalam bekerja. Kondisi ini penting khususnya di industri ekonomi gig yang sering kali bersifat tidak stabil dan menuntut kemandirian tinggi dari pekerja.

Sementara itu, kompensasi finansial tetap memberikan dampak positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,630 dan signifikansi 0,000, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibanding fleksibilitas kerja. Teori dari (Sofyandi, 2008) dan (Sutrisno, 2009) menegaskan pentingnya gaji dan bonus dalam memotivasi karyawan, namun dalam konteks mitra pengemudi ekonomi gig yang pendapatannya tidak tetap, pengaruh finansial kurang dominan dalam membentuk kesejahteraan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini pula sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2022) yang menemukan hubungan positif antara fleksibilitas kerja dan kepuasan kerja mitra pengemudi ShopeeFood di Solo Raya. Selain itu, (Fikri Aziz & Athoillah, 2023) menunjukkan bahwa fleksibilitas jam kerja menjadi alasan utama pengemudi daring memilih profesinya, menyoroti pentingnya kebebasan dalam penjadwalan kerja.

(Andrianus & Yunekha, 2020) juga melaporkan bahwa meskipun kompensasi finansial mitra pengemudi Go-Jek mendekati Upah Minimum Regional, faktor non-finansial seperti kebebasan dalam bekerja memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan para driver.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dalam ekosistem ekonomi gig, fleksibilitas kerja memegang peran yang lebih vital dalam mendukung kesejahteraan pekerja dibandingkan kompensasi finansial saja. Kedua variabel secara simultan mampu menjelaskan 45,0% variasi dalam kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan mitra pengemudi, perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan kompensasi finansial, tetapi juga memberikan perhatian lebih pada pengembangan kebijakan fleksibilitas kerja yang efektif dan seimbang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mitra pengemudi ShopeeFood di Surabaya, dengan fleksibilitas kerja memberikan dampak yang lebih besar. Nilai t-hitung untuk fleksibilitas kerja mencapai 45,387 dan kompensasi finansial 7,213, keduanya melebihi t-tabel 1,661 dengan signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan 45,0% variasi kesejahteraan, menunjukkan bahwa meskipun kompensasi finansial penting, kemampuan mengatur waktu dan tempat kerja lebih dominan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam konteks ekonomi gig.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, L. G. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Flexible Work Arrangement, dan Konflik Peran Ganda terhadap Komitmen Organisasional pada Pekerja Unit Usaha Bobbin Jember. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 56–64. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/96212>
- Astika, R. (2014). Pengaruh kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan pada pt (persero) bank riau kepri cabang air molek. *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial (UIN SUSKA RIAU)*, 10–13.
- Carlson, D. S., Grzywacz, J. G., & Michele Kacmar, K. (2010). The relationship of schedule flexibility and work-family outcomes. *Journal of Managerial Psychology*, 25(4), 330–355. <https://doi.org/10.1108/02683941011035278>
- Hasibuan, M. S. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hendrik. (2011). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 1, 21–32.
- Indonesia, P. (2003). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 30. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1(30).
- Joyce, K., Pabayo, R., Critchley, J. A., & Bamba, C. (2010). Flexible working conditions and their effects on employee health and wellbeing. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2010(2). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008009.pub2>
- Lynn, M., & Sturman, M. (2014). *Tipping and Service Quality: A Within-Subjects Analysis*. June. <https://doi.org/10.1177/1096348009350637>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home / WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19 Bekerja dari Rumah (Working From Home / WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi

- COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 126–150.
- Nijp, H., Beckers, D. G. J., Geurts, S., & Tucker, P. T. (2012). *Systematic review on the association between employee worktime control and work-non-work balance, health and well-being, and job-related outcomes. November 2014*. <https://doi.org/10.5271/sjweh.3307>
- Plantenga, D., & Janneke, P. (2011). Access to flexible work arrangements, working-time fit. *Utrecht School of Economics*, 11–12(January 2011), 11–22.
- Setiawan, W. (2020). *Pengaruh Kompensasi Finansial, Fleksibilitas, Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Mitra Driver Shopee Food Di Solo Raya*. 1–23.
- Simamora, H. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *STIE YKPN* (Vol. 2, Issue 1).
- Sinambela, L. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Bumi Aksara* (Vol. 1, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Soegiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 28).
- Sofyandi, H. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Graha Ilmu* (Vol. 1).
- Statistik, B. P. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022. In *BPS RI* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.p%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/7146/4874%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26872>
- Suharto, E. (2006). Kesejahteraan sosial: Konsep dan aplikasi. In *Refika Aditama* (Vol. 3, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sutrisno, E. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Kencana Prenada Media Group* (Vol. 9, Issue 1, pp. 181–198).
- Veenhoven, R. (1984). Conditions of Happiness. *Social Sciences (ERASMUS UNIVERSITY ROTTERDAM)*, 1(1), 64–113. <https://doi.org/10.1007/978-94-009-6432-7>
- Wicaksono, I. S. (2019). Pengaruh Kompensasi dan Fleksibilitas Kerja Driver Gojek Terhadap Kinerja dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi (UII YOGYAKARTA)*, 1(1), 6–13. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI